

# Pengaruh Penjualan dan Biaya Operasional terhadap Laba Bersih (Studi Empiris pada CV Dian Ayu Setiabudi Brebes pada Tahun 2021-2023)


*The Effect of Sales and Operating Costs on Net Profit  
(Empirical Study on CV Dian Ayu Setiabudi Brebes in 2021-2023)*

Retno Komalasari<sup>1\*</sup>, M. Badrun Zaman<sup>2</sup>, Roni<sup>3</sup>, Yenny Ernitawati<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhadi Setiabudi, Brebes, Indonesia

E-mail: <sup>1\*</sup>[retnokomalasari18@gmail.com](mailto:retnokomalasari18@gmail.com), <sup>2</sup>[badrunmohamad93@gmail.com](mailto:badrunmohamad93@gmail.com), <sup>3</sup>[roniumus18@gmail.com](mailto:roniumus18@gmail.com)

<sup>4</sup>[yennyernitawati@gmail.com](mailto:yennyernitawati@gmail.com)

ARTICLE INFO	ABSTRACT
<p><b>Article History:</b> Received: 13 September 2024 Revised: 16 September 2024 Accepted: 20 September 2024</p> <p><b>Keywords:</b> Sales, Operating Expenses, Net Profit</p>	<p><i>The purpose of this study is to find out and analyze the effects: sales on net profit, operational costs on net profit, and sales and operating costs simultaneously on net profit. The population in this study is CV financial statements. Dian Ayu. The sample taken from the financial statements section for 3 years was 63 data. The data used is secondary data. Hypothesis testing uses SPSS with methods, classical assumptions and regression tests. The results of the study show that: partial sales have a significant effect on net profit with a sig value of 0.010, partial operational costs have a significant effect on net profit with a sig value of 0.000, and sales and operating costs simultaneously have a significant effect on net profit with a sig value of 0.000 with an influence value of 35.5%, the remaining 64.5% is influenced by other factors.</i></p> <p><i>This is an open access article under the CC BY-SA license.</i></p>
<p><b>Corresponding Author:</b> <b>Retno Komalasari</b> E-mail: <a href="mailto:retnokomalasari18@gmail.com">retnokomalasari18@gmail.com</a></p>	

## Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh: penjualan terhadap laba bersih, biaya operasional terhadap laba bersih, dan penjualan dan biaya operasional secara simultan terhadap laba bersih. Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan CV. Dian Ayu. Sampel yang diambil dari bagian laporan keuangan selama 3 tahun sebanyak 63 data. Data yang digunakan adalah data sekunder. Pengujian hipotesis menggunakan SPSS dengan metode, asumsi klasik dan uji regresi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: penjualan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap laba bersih dengan nilai sig 0.010, biaya operasional secara parsial berpengaruh signifikan terhadap laba bersih dengan nilai sig 0.000, dan penjualan dan biaya operasional secara simultan berpengaruh signifikan terhadap laba bersih dengan nilai sig 0.000 dengan nilai pengaruh sebesar 35.5% sisanya 64.5% dipengaruhi faktor lain.

**Kata Kunci:** Penjualan, Biaya Operasional, dan Laba Bersih

## 1. PENDAHULUAN

Pada era globalisasi sekarang ini tingkat persaingan dalam dunia usaha semakin tinggi dan hanya badan usaha yang memiliki kinerja yang baik yang nantinya akan bertahan, banyak perusahaan saat ini menjual produk dan melakukan produksinya dimanapun, serta memperoleh bahan baku atau mengadakan penelitian dan pengembangan. Dalam hal ini semakin banyaknya pesaing dalam usaha yang sama antara satu dengan yang lainnya membuat konsumen mempunyai banyak pilihan yang diberikan oleh perusahaan-perusahaan, sehingga konsumen akan lebih selektif dalam menentukan pilihan produk yang diinginkan, maka keadaan seperti ini sudah tentu dapat mempengaruhi harga jual produk pada suatu perusahaan dan tentunya juga akan berpengaruh pada laba yang didapatkan oleh perusahaan. Untuk itu perusahaan harus melakukan usaha-usaha yang maksimal dan didukung dengan perencanaan yang maksimal dalam menghadapi berbagai masalah dan rintangan yang timbul. Seperti masalah operasional, keuangan, maupun masalah dari pendistribusian produk. Hal ini jadi alasan utama mengapa kita harus mempelajari bisnis internasional. Seperti yang sudah marak akhir-akhir ini, banyaknya perusahaan yang mulai mendorong bisnisnya di dunia internasional, seperti yang dilakukan pula oleh CV. Dian Ayu Setiabudi (DAS) ini.

Akuntansi biaya adalah bidang khusus akuntansi yang berkaitan terutama dengan akumulasi dan analisis biaya untuk penentuan harga pokok produk yang dihasilkan, serta untuk membantu manajemen dalam perencanaan, pengendalian, dan pengambilan keputusan [1]. Peran akuntansi biaya adalah akuntansi dapat membantu manajemen dalam melaksanakan fungsinya. pengumpulan, penyajian, dan penganalisisan informasi yang berhubungan dengan biaya dapat membantu manajemen dalam penyusunan anggaran, pengendalian, penentuan harga, penentuan laba, pemilihan alternatif untuk pengambilan keputusan dan pengendalian biaya dalam lingkungan teknologi maju [2].

Laporan keuangan menurut PSAK No.1 (2015) adalah penyajian terstruktur dari posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara misalnya, sebagai laporan arus kas, atau laporan arus dana) dan kinerja keuangan suatu entitas [3]. Adapun pengertian perusahaan menurut Willem Molengraaff merupakan keseluruhan perbuatan yang dilakukan secara terus menerus, bertindak keluar untuk mendapatkan penghasilan dengan cara memperdagangkan, menyerahkan barang, atau pengadaan perjanjian perdagangan. Perusahaan juga sebagai salah satu sarana yang dapat menunjang program pemerintah di berbagai sektor perekonomian yang bertujuan untuk meningkatkan volume penjualan, mempertinggi daya saing, dan meminimalkan biaya-biaya serta mampu mengontrol perputaran persediaan dengan baik sehingga dapat mencapai laba yang maksimal. Perkembangan perusahaan dan laba yang dicapai perusahaan dapat digunakan sebagai alat ukur terhadap keberhasilan perusahaan dalam menjalankan aktivitas yang berhubungan langsung dengan operasinya. Salah satu tujuan utama didirikannya perusahaan adalah untuk memperoleh laba yang maksimal. Jika tujuan perusahaan itu tercapai maka kelangsungan hidup perusahaan mampu dipertahankan dan bersaing dengan perusahaan lain. Namun berhasil atau tidaknya perusahaan dalam memperoleh laba dan mempertahankan perusahaannya tergantung pada manajemen keuangan.

CV DAS adalah perusahaan yang bergerak dalam bidang jasa dan berperan sebagai distributor barang dan berlokasi di Jl. Raya Pantura, Grinting, Kluwut, Kec. Bulakamba, Kabupaten Brebes. Barang yang di distribusikan adalah produk-produk dari PT.Unilever Indonesia dengan brand- brand andalanya dalam kategori personal care product seperti: Sunslik, Lifebuoy, Dove untuk perawatan rambut. Produk perawatan wajah seperti: Pond's, Citra dan Vaseline. Produk perawatan tubuh dan gigi. Seperti: Lux, Lifebuoy, Pepsodent serta Parfum dan Deodorant seperti Axe dan Rexona.

Menurut IAI (Ikatan Akuntansi Indonesia) dalam buku standar akuntansi keuangan (SAK) (2017) laba adalah sebagai ukuran kinerja atau sebagai dasar bagi ukuran yang lain seperti imbal hasil investasi atau laba persaham [4]. Laba yaitu salah satu faktor untuk menilai baik buruknya kinerja perusahaan, maka dari itu setiap perusahaan berusaha untuk memperoleh laba yang maksimal karena akan berpengaruh terhadap kelangsungan hidup perusahaan tersebut.

Menurut Rudianto (2015) laba merupakan tujuan umum keberadaan setiap perusahaan, maka laba usaha adalah elemen penting yang menggerakkan seluruh aktivitas produktif di dalam suatu perusahaan [5]. Kebutuhan untuk menghasilkan laba usaha tersebut menjadi faktor penggerak utama seluruh aktivitas ekonomi yang dilakukan perusahaan mulai dari menentukan produk yang akan dihasilkan perusahaan, mencari dan mengumpulkan sumber daya yang diperlukan sehingga menggerakkan dan mengarahkan setiap sumber daya yang dimiliki tersebut untuk mencapai tujuan umum perusahaan.

Penentuan target laba sangat penting agar para manajemen perusahaan termotivasi untuk bekerja secara maksimal dalam mengelola sumber daya yang dimilikinya. Pencapaian laba yang optimal perusahaan perlu melakukan suatu pertimbangan khusus dalam memperhitungkan laba. ada beberapa faktor yang mempengaruhi laba, antara lain harga jual barang atau jasa, yaitu perubahan harga jual yang dianggarkan pada periode sebelumnya [6]. Akibat biaya yang timbul dari perolehan atau pengolahan suatu produk yang mempengaruhi harga jual produk yang bersangkutan, sehingga mengakibatkan fluktuasi laba. Volume barang atau jasa yang dijual merupakan perubahan jumlah barang yang dijual akan berpengaruh terhadap jumlah laba yang diperoleh. Semakin tinggi tingkat jumlah barang yang terjual maka semakin tinggi pula laba yang akan diperoleh. Harga pokok penjualan yaitu jika harga pokok penjualan barang berubah namun jika harga jual tidak berubah maka laba juga akan memperoleh perubahan. Harga pokok penjualan dipengaruhi oleh harga bahan baku dan biaya-biaya lainnya, dengan demikian laba juga dipengaruhi oleh harga pokok penjualan

maupun perputaran persediaan yang mengakibatkan laba bisa menjadi semakin naik maupun menurun.

### Penjualan

Menurut Basu Swastha DH (2014) penjualan merupakan satu bagian dari promosi dan promosi adalah satu bagian dari program pemasaran secara keseluruhan [7]. Menurut Hery (2015) penjualan merupakan suatu transaksi yang melibatkan penjual dan konsumen untuk mencapai tujuan perusahaan [8]. Penjualan itu sendiri terdiri dari penjualan tunai dan nontunai. Terdapat dua jenis penjualan yaitu penjualan tunai dan penjualan kredit. Penjualan tunai adalah pembayaran atas barang dagangan yang diterima secara tunai (lunas). Sedangkan penjualan kredit adalah penjualan barang dagangan yang penerimaan kasnya tidak dapat diterima secara tunai, sehingga menimbulkan piutang (pembayaran dilakukan saat jatuh tempo) [9].

Penjualan merupakan suatu kegiatan yang ditujukan untuk mencari pembeli, mempengaruhi dan memberi petunjuk agar pembeli dapat menyesuaikan kebutuhannya dengan produksi yang ditawarkan, serta mengadakan penawaran mengenai harga. Demi menguntungkan bagi kedua belah pihak [10]. Sejalan dengan pendapat itu bahwa penjualan adalah sumber pendapatan yang diperlukan menutup biaya-biaya dengan harapan mendapatkan laba [11]. Dalam arti lain, penjualan yaitu menentukan perkiraan besarnya tingkat penjualan pada waktu yang akan datang. Hal ini dikarenakan dari penjualan, perusahaan memperoleh uang masuk yang akan digunakan untuk menunjang kegiatan operasi perusahaan dan kelangsungan hidup perusahaan, dari penjualan juga sebagian besar pendapatan perusahaan diperoleh.

Besar kecilnya volume penjualan dipengaruhi oleh jumlah produk yang terjual. Volume penjualan merupakan total penjualan yang didapat dari komoditas yang diperdagangkan dalam suatu masa tertentu [12]. Bahwa volume penjualan adalah sejumlah komoditas yang terjual dalam periode waktu tertentu yang merupakan salah satu faktor penentu yang sangat berpengaruh terhadap pencapaian laba bersih, sedangkan keuntungan atau laba merupakan sarana penting bagi kelangsungan hidup suatu perusahaan, maka dari itu perusahaan harus berusaha untuk menciptakan volume penjualan yang menguntungkan.

### Biaya Operasional

Biaya operasional merupakan biaya yang dikeluarkan untuk mendukung kegiatan perusahaan yang menghasilkan pendapatan serta yang berhubungan dengan kegiatan operasional untuk mendapatkan pendapatan utama [13]. Menurut Murhadi (2015) biaya operasional merupakan biaya yang terkait dengan operasional perusahaan dan administrasi (*selling and administrative expense*), biaya iklan (*advertising expense*), biaya penyusutan (*depreciation and amortization expense*), serta perbaikan dan pemeliharaan (*repair and maintenance expense*) [14]. Pendapat tersebut dipersingkat oleh Jusuf (2014) yang menyatakan, biaya operasional adalah biaya yang tidak berkaitan dengan urusan produksi, melainkan biaya aktivitas operasional perusahaan sehari-hari. Selain itu, biaya operasional sering disebut juga SGA (*selling, general, and administration expenses*). Sedangkan, Menurut Rudianto (2015) biaya operasional adalah komponen biaya perusahaan di luar biaya produksi [15].

Adapun tujuan operasional adalah untuk memaksimalkan laba atau profit, baik profit jangka pendek maupun profit jangka panjang. Manajemen dituntut untuk meningkatkan imbal hasil (*return*) bagi pemilik perusahaan, dan juga dapat meningkatkan kesejahteraan karyawan. Profitabilitas bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu dan untuk mengukur tingkat efektivitas manajemen dalam menjalankan operasional perusahaan [16]. Pengendalian terhadap biaya operasional mempunyai arti yang sangat penting bagi perusahaan jasa yang bertujuan meningkatkan keuntungan. Karena efisiensi dari beban penjualan akan mempengaruhi kemampuan perusahaan tersebut dalam menghasilkan keuntungan (*profit*) agar efisiensi tersebut dapat tercapai maka diperlukan adanya pengendalian.

Perputaran persediaan adalah rasio yang digunakan untuk membandingkan harga pokok penjualan dengan nilai rata-rata persediaan dalam satu periode yang dimiliki oleh persediaan [17]. Bahwa semakin tinggi rasio perputaran, maka modal kerja yang tertanam dalam persediaan barang dagang semakin kecil, sehingga perusahaan dapat menjual persediaan dalam jangka waktu yang

singkat dan dana yang didapat dari penjualan persediaan tersebut dapat dicairkan [18]. Persediaan pada hakikatnya bertujuan untuk mempertahankan kelangsungan eksistensi suatu perusahaan dengan mencari keuntungan ataupun laba perusahaan. Salah satu cara dengan memberikan pelayanan yang memuaskan pelanggan dengan mewujudkan permintaan barang yang diminta.

Kegiatan di atas tentu tidak akan terlepas dari biaya-biaya yang akan berpengaruh terhadap tingkat penjualan produk. Pengendalian biaya merupakan salah satu faktor penting dalam efektivitas perusahaan, serta diperlukan pengendalian dan pengawasan terhadap biaya-biaya yang dikeluarkan. Oleh karena itu, harga pokok penjualan, biaya operasional dan perputaran persediaan yang akan dikeluarkan maupun yang akan didapat oleh perusahaan merupakan salah satu faktor penting yang harus diperhitungkan.

CV DAS mencatat adanya fluktuasi laba bersih yang tidak menentu pada tahun 2021-2023. Turunnya laba bersih disebabkan oleh beban perusahaan meningkat signifikan pada pos biaya listrik, biaya pengepakan, biaya promosi. Sedangkan, turunnya penjualan dikarenakan meningkatnya harga, pengaruh tren pasar, berkurangnya persediaan, serta turunnya permintaan, yang menyebabkan terkikisnya pendapatan sehingga terjadinya penurunan harga. Hal ini dapat dilihat dari perkembangan laba bersih selama 3 periode yaitu tahun 2021-2023.

**Tabel 1.** Pertumbuhan Laba Bersih CV DAS Brebes Tahun 2018-2020

Bulan	Laba bersih		
	2021	2022	2023
Januari	135.972.606	15.856.417	25.631.714
Februari	79.337	-2.572.887	72.941.519
Maret	23.998.630	20.727.092	82.091.023
April	72.242.224	15.014.857	15.482.798
Mei	38.178.892	105.117.992	-35.136.958
Juni	38.182.878	42.178.315	28.530.792
Juli	22.486.897	1.851.699	18.164.225
Agustus	24.440.715	-3.665.880	50.011.587
September	68.813.936	-5.156.815	86.419.077
Oktober	9.391.332	116.198.034	37.147.330
November	18.714.342	-469.186	30.051.843
Desember	26.437.598	-38.184.598	-7.415.011

Sumber: Laporan Laba Rugi Bulanan CV DAS Brebes 2021-2023

Berdasarkan tabel di atas hasil penelitian Dumadi (2021) menyatakan bahwa penjualan berpengaruh terhadap laba bersih [19]. Hal ini sejalan dengan penelitian Wulandari (2021) yang menyatakan bahwa penjualan berpengaruh terhadap laba bersih [18].

### Laba Bersih

Menurut IAI (Ikatan Akuntansi Indonesia) dalam buku standar akuntansi keuangan (SAK) (2017) laba adalah sebagai ukuran kinerja atau sebagai dasar bagi ukuran yang lain seperti imbal hasil investasi atau laba persaham [20]. Menurut Rudianto (2015) laba adalah selisih positif antara total pendapatan dan total beban usaha pada periode tersebut. Kemudian menurut Martani, dkk (2015) laba adalah kenaikan aset neto yang berasal dari transaksi insidental di luar transaksi perusahaan yang menghasilkan pendapatan.

Menurut V. Wiratna Sujarweni (2017) laba bersih merupakan angka terakhir dari perhitungan laba rugi dimana untuk mencarinya: laba operasi ditambah pendapatan lain-lain dikurangi dengan beban lain-lain. atau dapat disebut juga selisih lebih semua pendapatan dan keuntungan terhadap semua biaya kerugian [21]. Laba bersih adalah jika pendapatan lebih besar daripada beban, selisihnya disebut laba *neto* (*net income* atau *net profit*) [22]. Laba hanya merupakan angka artikulasi dan tidak didefinisikan tersendiri seperti halnya aset atau hutang, karena laba merupakan salah satu informasi potensial yang terkandung di dalam laporan keuangan dan sangat penting bagi pihak internal maupun eksternal perusahaan.

Berdasarkan permasalahan yang dihadapi CV DAS mengenai fluktuasi laba bersih yang dihadapi

selama periode 3 tahun terakhir membuat perusahaan gagal untuk menaikkan penjualan dan menekan perputaran persediaan serta meminimalkan beban operasionalnya. oleh karena itu, perlu diadakan penelitian mengenai “Pengaruh Penjualan, Biaya Operasional, dan Perputaran Persediaan terhadap Laba Bersih CV DAS Periode 2021-2023”. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penjualan, biaya operasional terhadap laba bersih pada CV DAS periode 2021-2023 baik secara parsial maupun simultan.

Made Juni Widnyana, Made Nuridja, dan Ketut Dunia (2019) dalam penelitian mereka yang berjudul *Pengaruh Biaya Promosi dan Biaya Distribusi terhadap Laba UD Surya Logam Desa Temukus Tahun 2010-2012* menemukan bahwa baik biaya promosi maupun biaya distribusi memiliki pengaruh signifikan terhadap laba [23]. Penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda dengan sampel laporan keuangan perusahaan selama periode tersebut. Elisabeth Maria Wibowo dan Iriyadi (2019) mengkaji *Pengaruh Persediaan terhadap Peningkatan Profitabilitas Perusahaan* dan menemukan bahwa persediaan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan X, meskipun menggunakan metode analisis regresi linear sederhana [24]. Budi Ramdhani (2019) dalam penelitiannya berjudul *Pengaruh Harga Jual dan Biaya Operasional terhadap Laba Bersih pada Perusahaan Tambang Sektor Batubara yang Terdaftar di BEI* menyimpulkan bahwa harga jual berpengaruh signifikan terhadap laba bersih, sementara biaya operasional tidak berpengaruh atau bahkan berpengaruh negatif, berdasarkan analisis regresi linear berganda terhadap laporan laba rugi perusahaan tambang selama periode 2010-2013 [5].

Hana Tamara Putri (2017) meneliti *Pengaruh Total Persediaan, Total Aktiva, dan Total Modal terhadap Laba Bersih pada Sub Sektor Property dan Real Estate yang Terdaftar di BEI* dan menemukan bahwa secara simultan ketiga variabel tersebut berpengaruh positif terhadap laba bersih, meskipun secara parsial, total modal berpengaruh negatif. Asep Mulyana dan Debora Tri Oktarina Pethy (2018) dalam penelitian mereka yang berjudul *Pengaruh Biaya Operasional dan Perputaran Persediaan terhadap Laba Bersih pada PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk* menemukan bahwa biaya operasional berpengaruh signifikan terhadap laba bersih, sedangkan perputaran persediaan tidak berpengaruh. Penelitian Endang Susilawati dan Asep Mulyana (2018) mengenai *Pengaruh Penjualan dan Biaya Operasional terhadap Laba Bersih PT Indocement Tunggal Prakarsa (Persero) Tbk* menyimpulkan bahwa kedua variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap laba bersih, baik secara simultan maupun parsial. Baru Harahap (2019) dalam penelitiannya yang berjudul *Pengaruh Biaya Produksi dan Harga Jual terhadap Laba Penjualan pada PT Shimano Batam* menemukan bahwa biaya produksi dan harga jual berpengaruh signifikan terhadap laba penjualan.

## 2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif sebagai metode utamanya. Metode kuantitatif sering disebut sebagai metode konvensional karena telah diterapkan selama bertahun-tahun dan menjadi bagian dari tradisi penelitian. Metode ini juga dikenal dengan pendekatan positivistik karena berlandaskan pada filosofi positivisme. Selain itu, metode kuantitatif dianggap sebagai metode ilmiah karena memenuhi kriteria ilmiah seperti konkret, empiris, objektif, terukur, rasional, dan sistematis. Metode ini juga sering disebut sebagai metode penemuan (*discovery*), karena memungkinkan penemuan dan pengembangan pengetahuan baru. Terakhir, disebut metode kuantitatif karena data yang digunakan berbentuk angka-angka dan proses analisisnya melibatkan penerapan statistik [25].

Penelitian ini dilakukan secara langsung pada CV DAS Brebes yang beralamat di Jalan Raya Grinting RT 01 RW 01 Desa Grinting Kecamatan Bulakamba Kabupaten Brebes.. Peneliti mengambil lokasi kantor tersebut untuk mendapatkan gambaran yang jelas, tepat dan terperinci sesuai dengan yang terjadi tentang permasalahan yang ada berdasarkan fakta yang bersifat aktual pada saat penelitian. Waktu penelitian ini dilakukan pada Mei s.d. Agustus 2024. Sumber data dalam penelitian ini merupakan laporan keuangan pada jangka waktu tertentu atau dalam periode tahun 2021-2023 yang diperoleh langsung dari perusahaan tersebut, yang mana berupa dokumen laporan keuangan pada CV DAS di dan informasi laporan keuangan yang berhubungan dengan penelitian, yaitu neraca dan laba rugi.

Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan CV DAS. Penulis gunakan teknik *non probability sampling* untuk menentukan sampel penelitian. *Non probability sampling* adalah teknik

pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang atau kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel [25]. Salah satu teknik dalam *non probability sampling* adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu [25]. Sampel dalam penelitian ini adalah laporan keuangan di CV DAS pada tahun 2021-2023. Data diambil dari data sekunder berupa laporan keuangan. Uji kualitas data dengan uji validitas dan reliabilitas. Pengujian asumsi klasik yang digunakan terdiri atas uji normalitas, uji linieritas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Teknik analisis data dengan uji regresi linier berganda.

Definisi operasional variabel digunakan untuk mengukur atau mengamati suatu konstruk atau konsep tertentu dalam konteks penelitian. Definisi operasional variabel merupakan pandangan mengenai pengertian atau istilah yang digunakan dalam penelitian. Definisi operasional yang digunakan dalam penelitian ini kemudian diuraikan menjadi indikator empiris, maka peneliti mengelompokkan definisi operasional berikut.

a. Etika Profesi ( $X_1$ )

**Tabel 1.** Operasionalisasi Variabel Etika Profesi ( $X_1$ )

Variabel	Indikator	Sub Indikator
Etika Profesi ( $X_1$ ) [26]	Tanggung jawab profesi	Menghasilkan laporan yang jujur dan transparan. Bertanggung jawab atas hasil audit.
	Kepentingan publik	Mengutamakan kepentingan publik. Menghindari potensi kerugian bagi pihak terkait.
	Integritas	Menjaga etika profesi. Tidak terpengaruh tekanan dalam hasil audit.
	Objektivitas	Menjaga kemandirian dari pengaruh eksternal. Konsisten dalam objektivitas audit.
	Kompetensi dan kehati-hatian Professional	Mengikuti standar audit yang berlaku. Teliti dalam setiap tahap audit. Sopan dan tegas dalam interaksi audit.
	Kerahasiaan	Mematuhi standar profesionalisme. Menjaga kerahasiaan informasi audit. Mengungkapkan informasi hanya dengan otorisasi atau kewajiban hukum.
	Standar teknis	Mematuhi standar teknis dalam tugas audit. Menjaga integritas dan objektivitas sesuai standar.

b. Pengalaman Audit ( $X_2$ )

**Tabel 2.** Operasionalisasi Variabel Pengalaman Audit ( $X_2$ )

Variabel	Indikator	Sub Indikator
Pengalaman Audit ( $X_1$ ) Agoes (2012) Dalam [27]	Lama masa bekerja	Menghadapi situasi kompleks. Meningkatkan deteksi masalah.
	Pengalaman mengikuti pelatihan	Memperbarui standar. Adaptasi regulasi.
	Kemampuan dalam mendeteksi kekeliruan	Mendeteksi kesalahan. Identifikasi akurat.
	Banyaknya klien yang diaudit	Memahami industri klien. Meningkatkan prosedur audit.

c. Fee Audit ( $X_3$ )

**Tabel 3.** Operasionalisasi Variabel Fee Audit ( $X_3$ )

Variabel	Indikator	Sub Indikator
Fee Audit ( $X_3$ ) Mulyadi (2016) dalam [28]	Risiko penugasan	Fee mencerminkan risiko audit. Pertimbangan risiko dalam fee audit.
	Kompleksitas jasa yang diberikan	Fee lebih tinggi untuk prosedur rumit. Evaluasi tingkat kesulitan tugas.
	Struktur biaya KAP	Fee lebih tinggi untuk prosedur rumit. Evaluasi tingkat kesulitan tugas.
	Ukuran KAP	KAP besar menetapkan fee lebih tinggi. Ukuran KAP memengaruhi pilihan klien

d. Kualitas Audit (Y)

**Tabel 4.** Operasionalisasi Variabel Kualitas Audit (Y)

Variabel	Indikator	Sub Indikator
Kualitas Audit (Y) [29]	Kompetensi auditor	Pengetahuan dan keterampilan auditor. Pengalaman dalam identifikasi masalah.
	Etika dan independensi auditor	Mematuhi kode etik profesi. Pentingnya independensi auditor
	Penggunaan waktu personil kunci perikatan	Pengelolaan waktu meningkatkan kualitas. Perencanaan tugas meningkatkan efisiensi.
	Pengendalian mutu perikatan	Kebijakan mutu memastikan standar audit. Pelatihan berkelanjutan meningkatkan kualitas
	Hasil reviu mutu atau inspeksi yang dilakukan oleh pihak eksternal dan internal	Review mutu mencerminkan kualitas audit. Implementasi rekomendasi meningkatkan kualitas.
	Rentang kendali perikatan	Pengaturan tanggung jawab tim. Koordinasi meningkatkan efektivitas.
	Organisasi dan tata kelola KAP	Struktur organisasi mendukung efisiensi. Tata kelola KAP memperlancar audit.
	Kebijakan imbalan jasa	Imbalan jasa memotivasi kualitas audit. Insentif meningkatkan kompetensi dan integritas.

**3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

**a. Uji Instrumen Penelitian**

**Uji Validitas**

Pengujian validitas dilakukan untuk menilai keabsahan atau kevalidan suatu instrumen, dalam hal ini kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan atau pernyataan di dalamnya mampu mengukur aspek yang ingin diukur oleh kuesioner tersebut [21]. Pengujian validitas biasanya melibatkan korelasi skor butir pertanyaan atau pernyataan dengan total skor dari konstruk yang diukur oleh kuesioner. Jika nilai r-hitung lebih besar daripada r-tabel pada signifikansi 0,3961, maka butir pertanyaan atau pernyataan tersebut dianggap valid.

Berikut ini hasil uji validitas:

**Tabel 5.** Hasil Uji Validitas

Item Kuesioner	Etika Profesi (X <sub>1</sub> )	Pengalaman Audit (X <sub>2</sub> )	Fee Audit (X <sub>3</sub> )	Kualitas Audit (Y)	Nilai r tabel	Ket.
1	.706	.807	.513	.593	0,3610	Valid
2	.739	.746	.851	.620		
3	.719	.714	.513	.588		
4	.718	.794	.916	.679		
5	.515	.804	.910	.766		
6	.844	.751	.788	.778		
7	.300	.728	.754	.657		
8	.793	.674	.804	.739		
9	.743			.648		
10	.743			.576		
11	.455			.729		
12	.453			.531		
13	.581			.702		
14	.766			.680		
15	.745			.651		
16	.714			.764		

Sumber: Data yang diolah

Berdasarkan tabel 5, mengindikasikan bahwa semua variabel memiliki nilai r hitung di atas r tabel

0,3961, yang berarti semua instrumen valid.

### Uji Reliabilitas

Berikut ini hasil uji reliabilitas.

**Tabel 6.** Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach Alpha	Nilai Kritis	Keterangan
Etika Profesi (X <sub>1</sub> )	0.929	0,6	Reliabel
Pengalaman Audit (X <sub>2</sub> )	0.926	0,6	Reliabel
Fee Audit (X <sub>3</sub> )	0,966	0,6	Reliabel
Kualitas Audit (Y)	0,936	0,6	Reliabel

Sumber: Data yang diolah

Berdasarkan tabel 6, hasil uji reliabilitas, semua variabel dapat dipercaya karena nilai *Cronbach's* Alpha sebesar  $\geq 0,60$ . Oleh karena itu, instrumen pernyataan dalam penelitian ini dikatakan reliabel atau dapat dipercaya sebagai alat ukur variabel dan dapat digunakan untuk pengujian lebih lanjut.

### Uji Normalitas

Berikut ini hasil uji normalitas.

**Tabel 7.** Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
Unstandardized Residual		
N		63
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.47324538
Most Extreme Differences	Absolute	.082
	Positive	.045
	Negative	-.082
Test Statistic		.558
Asymp. Sig. (2-tailed)		.914

Sumber: Data yang diolah

Berdasarkan hasil uji tabel 7, bahwa nilai *Kolmogorov-Smirnov* yang ditunjukkan dengan *Asymp.Sig* (2-tailed) berada di atas 0,05 atau 5% yaitu sebesar 0.914, sehingga variabel-variabel dalam penelitian ini terdistribusi secara normal yang artinya asumsi normalitas terpenuhi.

### Uji Linieritas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel atau lebih yang diuji mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan.

**Tabel 8.** Hasil Uji Linieritas

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kualitas_Audit_Y*	Between Groups	(Combined) Linearity	2526.674	26	97.180	1.935	.019
Etika_Profesi_X1	Within Groups	Deviation from Linearity	1313.341	1	1313.341	26.150	.000
			1213.333	25	48.533	.966	.522
	Within Groups		2912.926	58	50.223		
	Total		5439.600	84			

Sumber: Hasil olah SPSS

Berdasar tabel 8, didapat nilai deviation linierity F sebesar 1.935 dengansignifikansi 0,019. hasil analisis menunjukkan bahwa  $\text{sig.}(0,024) < \alpha (0,05)$ , berarti modelregresi linier.

### Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui adanya masalah multikolinieritas dengan menganalisis besarnya *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *Tolerance*. Jika  $VIF > 10$  maka artinya terjadi korelasi antar variabel independen dan sebaliknya. Kemudian jika nilai  $VIF < 10$  maka artinya tidak terjadi korelasi antar variabel. Berikut ini hasil uji multikolinieritas.

**Tabel 9.** Hasil Uji Multikolinieritas

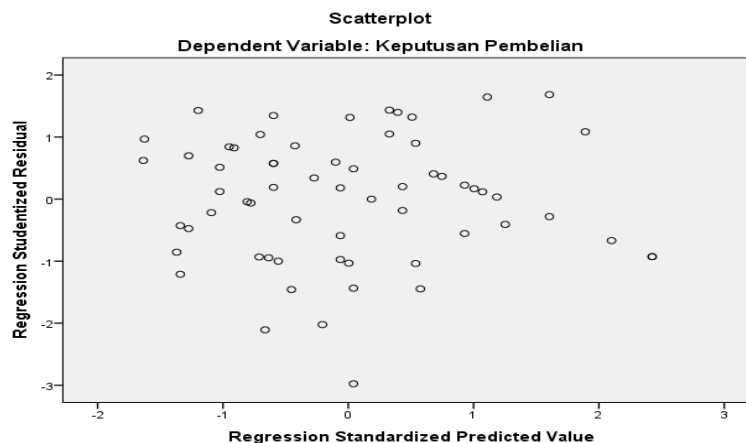
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Penjualan	,904	1,107
Biaya Operasional	,904	1,107

a. Dependent Variable: Laba Bersih\_Y

Sumber: Data yang diolah

Hasil analisis *Collinearity Statistics* pada model ini mengungkapkan statistik *Tolerance* dan *VIF* (*Variance Inflation Factor*) untuk masing-masing variabel. *Tolerance* yang rendah menunjukkan tingkat multikolinieritas yang tinggi, sementara *VIF* yang tinggi juga mengindikasikan adanya multikolinieritas dalam model. Nilai *VIF* dari masing-masing variabel *independent* sebesar  $\leq 10$  dan hasil nilai *Tolerance*  $\geq 0,10$ .

### Uji Heteroskedastisitas



**Gambar 1.** Hasil Heteroskedastisitas

Pada Gambar 1, menunjukkan bahwa *scatterplot* yang dihasilkan dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas karena plot menyebar secara acak dan tidak membentuk pola. Hasil dari uji heteroskedastisitas pada penelitian ini sesuai dengan pernyataan dimana titik-titik membentuk pola yang jelas serta menyebar di atas dan di bawah sumbu Y yang berarti tidak terdapat heteroskedastisitas.

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah terdapat ketidaksamaan varian antara residual pengamatan satu ke pengamatan lainnya. Identifikasi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dalam penelitian ini dilakukan dengan melihat ada atau tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara *SRESID* dan *ZPRED* serta menggunakan uji *Spearman* Heteroskedastisitas. Berikut ini hasil uji heteroskedastisitas [30].

### Uji t Parsial

Berikut ini hasil uji t (parsial).

**Tabel 10.** Hasil Uji t (Parsial)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	12,910	3,371		3,830	,000
Penjualan	,273	,102	,291	2,666	,010
Biaya Operasional	,474	,118	,437	4,008	,000

a. Dependent Variable: Laba Bersih

Berdasar *out put* SPSS pada tabel 10, menunjukkan hasil uji t adalah:

- Nilai signifikan  $t_{X_1} = 0,000$ . Maka nilai signifikan  $t_{X_1}$  lebih kecil dari 0,05 atau  $0,010 < 0,05$ , maka disimpulkan  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima artinya penjualan secara parsial atau individu berpengaruh positif signifikan terhadap laba bersih. Kesimpulannya bahwa hipotesis pertama diterima.
- Nilai signifikan  $t_{X_2} = 0,021$ . Maka nilai signifikan  $t_{X_2}$  lebih kecil dari 0,05 atau  $0,000 < 0,05$ , maka disimpulkan  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima artinya biaya operasional secara parsial atau individu berpengaruh positif signifikan terhadap laba bersih. Kesimpulannya bahwa hipotesis kedua diterima.

**Tabel 11.** Hasil Uji Regresi Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
(Constant)	12,910	3,371	
Penjualan	,273	,102	,291
Biaya Operasional	,474	,118	,437

Sumber: Data yang diolah

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda, diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:  $Y = 12,910 + 0,273X_1 + 0,474X_2 + e$

- Nilai konstanta sebesar 12,910. Angka tersebut menunjukkan bahwa jika penjualan ( $X_1$ ) dan biaya operasional ( $X_2$ ) nilainya 0 atau tidak ada, maka nilai laba bersih ( $Y$ ) adalah 12,910.
- Variabel penjualan ( $X_1$ ) memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,273. Nilai koefisien ini menunjukkan hubungan positif produk terhadap laba bersih. Hal ini berarti jika terjadi kenaikan penjualan sebesar 1%, maka laba bersih juga akan mengalami kenaikan sebesar 0,273 dengan asumsi variabel independen yang lain dianggap konstan atau tetap.
- Variabel biaya operasional ( $X_2$ ) memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,474. Nilai koefisien ini menunjukkan hubungan positif biaya operasional terhadap laba bersih. Hal ini berarti jika terjadi kenaikan biaya operasional sebesar 1%, maka laba bersih juga akan mengalami kenaikan sebesar 0,474 dengan asumsi variabel independen yang lain dianggap konstan atau tetap.

### Uji Simultan

Berikut ini hasil uji simultan.

**Tabel 12.** Hasil Uji Simultan (F)

Model	ANOVA <sup>a</sup>				
	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	226.475	2	113.237	16.497	.000b
Residual	411.843	60	6.864		
Total	638.317	62			

a. Dependent Variable: Laba Bersih

b. Predictors: (Constant), Biaya Operasional, Penjualan

Sumber: Data yang diolah

Berdasarkan tabel 12, hasil Uji Simultan (Uji F), diperoleh tingkat signifikansi 0.000. Nilai signifikansi yang dihasilkan tersebut lebih kecil dari 0.05 atau  $F_{tabel} > F_{hitung} = 16,497 > 2,55$ .  $F_{tabel}$  sebesar 2.46 diperoleh dengan melihat table F dengan derajat  $df=1$  ( $63-2-1$ ) pada taraf

signifikansi 0,05.

Signifikan tidaknya pengaruh variabel independen secara simultan (bersama-sama) terhadap variabel dependen dilakukan dengan melihat probabilitas F hitung (nilai Sig. F) dari seluruh variabel bebas pada taraf uji  $\alpha = 5\%$ . Jika probabilitas F hitung lebih kecil daripada taraf uji penelitian (Sig. F <  $\alpha$ ) maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, yang memiliki arti bahwa variabel independen secara simultan (bersama-sama) memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Karena tingkat signifikansi pada uji Anova sebesar 0.000 di bawah 0.05 dan F tabel > F hitung, maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya terdapat pengaruh secara bersama-sama antara variabel etika profesi, pengalaman audit dan fee audit terhadap kualitas audit di KAP Kabupaten Cirebon, sehingga hal ini berarti bahwa variabel kualitas audit dapat dijelaskan secara signifikan oleh etika profesi, pengalaman audit dan fee Audit.

### Uji Determinasi ( $R^2$ )

**Tabel 13.** Hasil Uji Determinasi

Model	Model Summary <sup>b</sup>			
	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,596a	,355	,333	2,620

a. Predictors: (Constant), Biaya Operasional, Penjualan  
b. Dependent Variable: Laba Bersih

Sumber : Data yang Diolah

Berdasarkan tabel 13, Koefisien determinasi (KD) digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan variabel *independent* dalam menjelaskan variabel *dependent*. Berdasar tabel 13 terlihat nilai Adjusted R Square sebesar 0,333 atau 33,3%, artinya variabel *independent* etika profesi, pengalaman audit, dan fee audit dalam menjelaskan dan memprediksi variabel keputusan pembelian sebesar 33,3%, dan sisanya sebesar 66,7% dijelaskan oleh variabel lain di luar penelitian.

### Pembahasan Hasil Penelitian

#### a. Pengaruh Etika Profesi terhadap Kualitas Audit di KAP Kabupaten Cirebon

Hipotesis pertama penelitian ini menyatakan bahwa penjualan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap laba bersih. Berdasarkan hasil penelitian variabel penjualan ( $X_1$ ) memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,273. Nilai koefisien tersebut menunjukkan hubungan positif produk terhadap laba bersih. Hal ini berarti apabila terjadi kenaikan penjualan sebesar 1%, maka laba bersih juga akan mengalami kenaikan sebesar 0,273 dengan asumsi variabel independen yang lain dianggap konstan atau tetap. Hasil uji t menunjukkan nilai signifikan variabel  $X_1$  sebesar  $0,010 < 0,05$ , dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama ( $H_1$ ) yang berbunyi penjualan berpengaruh signifikan terhadap terhadap laba bersih dinyatakan diterima. Hasil ini senada dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Budi Ramdhani (2019) yang menyatakan variable ,harga jual dan biaya operasional memberikan pengaruh terhadap laba bersih. Hal ini juga memperkuat hasil penelitian Endang Susilowati (2018) dengan hasil penelitiannya disimpulkan ada pengaruh yang signifikan antara penjualan dan biaya operasional terhadap laba bersih.

#### b. Pengaruh Biaya Operasional terhadap Laba Bersih

Hipotesis kedua penelitian ini menyatakan bahwa biaya operasional secara parsial berpengaruh signifikan terhadap laba bersih. Berdasarkan hasil penelitian variabel biaya operasional ( $X_2$ ) memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,474. Nilai koefisien tersebut juga menunjukkan hubungan positif biaya operasional terhadap laba bersih. Hal ini berarti apabila terjadi kenaikan biaya operasional sebesar 1%, maka laba bersih juga akan mengalami kenaikan sebesar 0,474 dengan asumsi variabel independen yang lain dianggap konstan atau tetap. Hasil uji t menunjukkan nilai signifikan variabel  $X_2$  sebesar  $0,000 < 0,05$ , dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama ( $H_2$ ) yang berbunyi biaya operasional berpengaruh signifikan terhadap terhadap laba bersih dinyatakan diterima. Hasil penelitian ini memperkuat hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Endang Susilowati (2018) dengan hasil penelitiannya menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara biaya operasional terhadap laba bersih sebesar 45,7%.

c. Pengaruh Penjualan dan Biaya Operasional terhadap Laba Bersih

Hipotesis ketiga penelitian ini menyatakan bahwa penjualan dan biaya operasional secara simultan berpengaruh signifikan terhadap laba bersih. Hasil penelitian menunjukkan nilai signifikansi F sebesar 0.000. Adapun kriteria pengujian penerimaan hipotesis ketiga yaitu jika nilai probabilitas (Sig) < 0,05, maka hipotesis diterima. Jadi karena  $0,000 < 0,05$ , maka dapat disimpulkan hipotesis ketiga ( $H_3$ ) dalam penelitian ini bahwa variabel independen penjualan dan biaya operasional secara simultan (bersama-sama) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen laba bersih dinyatakan diterima. Koefisien determinasi menunjukkan bahwa nilai R Square = 0,355 atau 35,5%. Hal ini menunjukkan bahwa total variasi variabel laba bersih yang dipengaruhi oleh variabel penjualan dan biaya operasional sebesar 35,5%. Sedangkan selebihnya sebesar 64,5% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini, seperti persediaan, piutang, hutang, dan lain sebagainya.

#### 4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dengan analisis regresi dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa penjualan berpengaruh signifikan terhadap terhadap laba bersih. Penjualan yang ada pada CV Dian Ayu akan meningkatkan laba. Biaya operasional berpengaruh signifikan terhadap terhadap laba bersih. Biaya operasional merupakan biaya yang dikeluarkan untuk membiayai operasional perusahaan. Penjualan dan biaya operasional berpengaruh signifikan terhadap laba bersih. Hasil ini menunjukkan bahwa penjualan akan meningkatkan laba bersih, sedangkan biaya operasional akan mengurangi laba bersih

#### Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan, beberapa saran dapat disampaikan. peneliti hanya meneliti variabel penjualan dan biaya operasional terhadap laba bersih. Untuk itu diharapkan penelitian selanjutnya agar dapat menambahkan beberapa variabel lainnya yang mempengaruhi laba bersih seperti pajak, bunga bank, penerimaan lainnya dan lain sebagainya agar penelitian ini dapat dikembangkan menjadi lebih baik dan bermanfaat lagi dimasa yang akan datang. Penelitian ini hanya meneliti pada subjek CV DAS Brebes. Untuk itu, penelitian dimasa yang akan datang, diharapkan dapat menambah subjek pada bagian-bagian lain atau perusahaan lain agar hasil penelitian dapat digeneralisasikan pada populasi yang lebih besar. Bagi CV DAS Brebes, upaya meningkatkan laba bersih diharapkan dapat memperhatikan aspek yang berkaitan dengan penjualan dan biaya operasional. Berdasarkan hasil penelitian penjualan dan biaya operasional mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih.

#### REFERENSI

- [1] N. U. Hidayati and S. Suranta, "Pengaruh Efisiensi Biaya terhadap Tingkat Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam (KSP) dan Unit Simpan Pinjam (Usp) (Studi pada Koperasi di Surakarta Tahun 2015)," *J. Akunt.*, vol. 4, no. 2, pp. 37-48, 2016, doi: 10.24964/ja.v4i2.229.
- [2] L. S. Anggarain, "Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Kusen Pintu dan Jendela dengan Menggunakan Metode Full Costing pada UD Meubel Alam Karya Jepara," vol. 6681, no. 6, pp. 347-352, 2023.
- [3] PSAK IAI, "Penyajian Laporan Keuangan Laporan Keuangan," *Dewan Standar Akunt. Keuang. Ikat. Akuntan Indones. Grha Akuntan, Jalan Sindanglaya No. 1 Menteng, Jakarta 10310*, no. 1, p. 24, 2015
- [4] IAI, "Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah," *SAK EMKM Ikat. Akuntan Indones.*, no. 4, pp. 1-54, 2017
- [5] S. M. Akhmad Saripin, Hilda Kumala Wulandari, Azizah Indriyani, Anisa Sains Kharisma, "Analisis Volume Penjualan, Biaya Operasional dan Harga Kamar terhadap Laba Bersih (Studi Empiris pada Grand Dian Hotel Brebes Tahun 2017 -2018)," 2018.
- [6] N. L. Zahra and A. D. Mulawarman, "Penilaian Tingkat Kesehatan Koperasi pada Koperasi Simpan Pinjam Mitra Sukses Lestari Malang," *J. Ilm. Mhs. FEB*, no. 06, pp. 5-24, 2019
- [7] S. Basu, "Azas-Azas Marketing," *Liberty: Yogyakarta*. 2002.
- [8] H. Heri and S. M. Sihombing, "Analisis Pengaruh Dimensi Marketing Mix terhadap Volume Penjualan Sepeda Motor Honda (Studi pada PT. Capella Dinamik Nusantara Riau)," *INOBIJ. Inov. Bisnis dan Manajemen Indones.*, vol. 1, no. 3, pp. 382-396, 2018.

- [9] S. Durahman, M. Syaifulloh, W. Wibowo, and A. N. P. D. Wahana, "Pengaruh Publisitas, Penjualan Tatap Muka dan Hubungan Masyarakat terhadap Volume Penjualan Rumah," *J. Econ. Manag.*, vol. 1, no. 01, pp. 53–63, 2020.
- [10] A. A. S. Erika Oktavia, Yenny Ernitawati, Azizah Indriyani, Titi Rahmawati, "Pengaruh Biaya Produksi dan Penjualan terhadap Laba Bersih pada Rocket Chicken Brebes," *Akuntansi*, 2020.
- [11] F. Tjiptono and G. Chandra, "Pemasaran Strategik," in *CV Andi Offset*, ANDI. Utami, GR, & Saputri, ME ..., 2020.
- [12] R. A. Santoso, S. Ikhwan, and S. B. Riono, "Pengaruh Strategi Pemasaran terhadap Volume Penjualan Produk di PT Warung Pintar Distributor Cirebon," *JECMER J. Econ. Manag. Entrepreneursh. Res.*, vol. 1, no. 2, pp. 1–10, 2023.
- [13] U. Hasanah, H. K. Wulandari, and D. Dumadi, "Pengaruh Penjualan, Biaya Operasional dan Perputaran Persediaan terhadap Laba Bersih pada CV. Dian Ayu Setiabudi Brebes Tahun 2018-2020," *J. Kewarganegaraan*, vol. 6, no. 2, pp. 4953–4962, 2022.
- [14] Farah Meinda Sari and Aris Munandar, "Pengaruh Biaya Produksi dan Biaya Operasional terhadap Laba Bersih pada PT Mayora Indah Tbk," *JUEB J. Ekon. dan Bisnis*, vol. 1, no. 2, pp. 82–92, 2022, doi: 10.55784/jueb.v1i2.124.
- [15] A. Saripin, A. Indriyani, A. S. Kharisma, S. Musdalifah, and H. K. Wulandari, "Analisis Volume Penjualan, Biaya Operasional dan Harga Kamar terhadap Laba Bersih (Studi Empiris pada Grand Dian Hotel Brebes Tahun 2017 – 2018)," *J. Account. Financ.*, vol. 1, no. 1, pp. 15–24, 2019.
- [16] D. Indah Dewi Mulyani, "Pengaruh Biaya Produksi dan Harga Jual terhadap Omzet Penjualan (Studi Kasus PT. Sandana Istana Multigas)," *Edunomika*, vol. 06, no. 02, pp. 9–25, 2022.
- [17] M. Roziqon, "Analisis Rasio Likuiditas pada Koperasi Unit Desa Sumber Rezeki Desa Kepenuhan Raya," *Fak. Mhs. Ekon.*, vol. 4, no. 1, pp. 1–26, 2016
- [18] A. Setyaningsih, A. Yulianto, S. B. Riono, and D. Harini, "Analisis Rasio Keuangan untuk Menilai Kinerja Keuangan Koperasi Simpan Pinjam Swamitra Mitra Bahari Tegal," *J. Account. Financ.*, vol. 3, no. 1, pp. 68–79, 2021.
- [19] N. Dewi, H. K. W. Dumadi Dumadi, and A. S. K. Yenny Ernitawati, "Pengaruh Biaya Produksi dan Harga Jual Terhadap Laba Bersih (Studi Kasus: Industri Rumahan Jamu Serbuk Tradisional Desa Cikuya)," *J. Account. Financ.*, vol. 3, no. 1, pp. 24–35, 2021.
- [20] OJK, "Buku Saku Otoritas Jasa Keuangan," *Otoritas jasa Keuang.*, pp. 1–468, 2022.
- [21] I. M. A. Yuda, "Pengaruh Biaya Produksi, Biaya Promosi dan Volume Penjualan terhadap Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2015-2017," *WACANA Ekon. (Jurnal ...)*, vol. 19, no. 1, 2020
- [22] I. A. N. Laili and H. S. Nugroho, "Pengaruh Biaya Produksi dan Promosi terhadap Laba Bersih," *J. Competency Bus.*, 2022
- [23] M. J. Widnyana, I. M. Nuridja, and I. K. Dunia, "Pengaruh Biaya Promosi dan Biaya Distribusi terhadap Laba UD Surya Logam Desa Temukus Tahun 2010-2012," *J. Jur. Pendidik. Ekon.*, vol. 4, no. 1, pp. 1–11, 2014.
- [24] E. M. Wibowo and . I., "Pengaruh Persediaan terhadap Peningkatan Profitabilitas Perusahaan," *J. Ilm. Akunt. Kesatuan*, vol. 2, no. 1, pp. 001–008, 2018, doi: 10.37641/jiakes.v2i1.41.
- [25] Sugiyono, "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D," in *Penerbit Alfabeta Bandung*, 2019, pp. 189–190.
- [26] N. K. D. Septayanti, N. M. Sunarsih, and ..., "Pengaruh Etika Auditor, Tekanan Anggaran Waktu, Kompetensi dan Fee Audit terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik di Provinsi Bali," *KARMA (Karya Ris. ...)*, 2021
- [27] J. A. Gultom, "Pengaruh Literasi Keuangan dan Financial Attitude terhadap Keputusan Investasi pada Usia Produktif di Kota Yogyakarta," 2024.
- [28] S. Syamsuri, "Dampak Kompleksitas Audit, Fee Audit dan Pengalaman Kerja terhadap Kualitas Audit," *J. Ilm. Manajemen, Ekon. & Akuntansi ...*, 2023
- [29] U. Lailatul and M. D. Yanthi, "Pengaruh Fee Audit, Komite Audit, Rotasi Audit terhadap Kualitas Audit," *J. Akunt. AKUNESA*, vol. 10, no. 1, pp. 35–45, 2021, doi: 10.26740/akunesa.v10n1.p35-45.
- [30] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R & D*. Bandung: CV Alfabeta, 2018.